

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin

SDN-SN Pasar Lama 3 berdiri pada tahun 1950 dari sekolah SDN Antasari, yang kemudian dibagi menjadi empat sekolah pada tahun 1970, yang pertama adalah SDN Diponegoro, SDN Hasanuddin, SDN Mangkusari, dan SDN Hidayatullah. Kepala SDN Diponegoro adalah (Norhayati), SDN Hasanuddin (Syawal), SDN Mangkusari (Hj. Mariani), dan SDN Hidayatullah (Mardiah). Selang beberapa tahun, SDN Antasari berganti nama menjadi SDN Pasar Lama 4 serta 4 nama pecahan SDN tersebut juga berganti nama SDN Diponegoro menjadi SDN Pasar Lama 7, SDN Hasanuddin menjadi SDN Pasar Lama 6, SDN Mangkusari menjadi SDN Pasar Lama 5, dan SDN Hidayatullah menjadi SDN Pasar Lama 3.

Tepatnya pada tahun 2000 nama SDN Pasar Lama 7, 6, 5, 4, 3, disatukan menjadi satu nama yaitu SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin atau yang sering disebut SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin hingga sekarang. Tanah untuk gedung sekolah ini dihadiahkan oleh masyarakat setempat, dan dibangun dengan bantuan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan.

- a. Nama Sekolah : SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin
- b. NSPSN : 30304161
- c. NSS : 101156005019
- d. NIS : 102350
- e. Alamat Sekolah : Jl. Sulawesi No. 22 RT. 17
- f. Kecamatan : Banjarmasin Tengah
- g. Kota : Kota Banjarmasin
- h. Provinsi : Kalimantan Selatan
- i. Luas Tanah dan Bangunan : - 2.245 M²
- 1.336 M²
- j. Kepala Sekolah : Ahmad Basahil, S. Pd
- k. Pendidikan : Sarjana Pendidikan
- l. Jurusan : PGSD
- m. NIP : 19690609 200604 1 011
- n. Pangkat/Golongan : Penata, III/d
- o. Akreditasi Sekolah : Berdasarkan Keputusan Sidang
Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin.
- p. Kualifikasi : A

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin

Visi: Terciptanya sekolah ramah anak, unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya lingkungan dan berwawasan lingkungan.

Misi:

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Membina kepribadian siswa agar lebih disiplin dalam menghadapi masalah kehidupan.
- c. Membina bakat dan kemampuan siswa agar dapat bersaing dalam meraih prestasi.
- d. Membudayakan pelestarian lingkungan hidup, pencemaran lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dalam melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder serta komite sekolah.

Tujuan: Membekali siswa untuk menjadi manusia mandiri, bertanggung jawab dan mampu menghadapi tantangan hidup.

Motto: Wajib Belajar dan Bekerja Prinsip Hidupku.

3. Data Guru Pendamping

Berikut adalah data guru pendamping di SDN Standar Nasional Pasar

Lama 3 Banjarmasin:

TABEL 4.1 DATA GURU PENDAMPING

| No | Nama | L/P | Jumlah Anak Yang Didampingi |
|----|--------------------|-----|-----------------------------|
| 1 | FATHUL JANNAH, SH | P | 2 |
| 2 | EVI SURYA AGUSTINA | P | 2 |
| 3 | NOVI MUTIA | P | 2 |

| | | | |
|----|-----------------------------|---|---|
| 4 | KHOLIDA NURROHMAH, S.Pd | P | 2 |
| 5 | KIKI ROSALINA | P | 1 |
| 6 | NOVIA SARI, S.IP | P | 2 |
| 7 | HELALU NAZMI, M.Pd | P | 2 |
| 8 | DWI AYU LESTARI, S. Pd. | P | 1 |
| 9 | MAHMUDA, S.Pd | P | 2 |
| 10 | MILDA, S. Pd. | P | 1 |
| 11 | KARTINI, S. Pd. | P | 2 |
| 12 | IRA NURIDA | P | 1 |
| 13 | NOERKHATIMAH, S. Pd. | P | 1 |
| 14 | FITRI ANA ULFAH | P | 2 |
| 15 | DHELIA AZIZAH RENATAMI, M.M | P | 1 |
| 16 | M. RIZKY | L | 2 |
| 17 | FATMAWATI, S. Pd. | P | 1 |
| 18 | FARIDAH, S. Pd. | P | 1 |
| 19 | AMALIA RAHMANITA, S. Psi | P | 2 |
| 20 | DIAN ISLAMIATI, S. Pd | P | 1 |
| 21 | NUR HIDAYAH, S. Pd. | P | 2 |
| 22 | DESY LINA RAHMI, S. Pd. | P | 2 |
| 23 | MELIYANA APRIYANTI, S. Pd. | P | 1 |
| 24 | FELILA HUMAIROH, S. Pd. | P | 1 |
| 25 | AMALIA RAHMAH | P | 1 |
| 26 | AGUNG SYAFITRI | L | 1 |
| 27 | NURUL LINDA, S. Pd | P | 1 |
| 28 | MUTIA RAHMAH | P | 1 |
| 29 | NOVITA SARI | P | 1 |
| 30 | NOOR RAHMINA | P | 1 |
| 31 | IKLIMA BAIHANA | P | 1 |
| 32 | ANTUNG BUNGA NOVITA SARI | P | 1 |
| 33 | GINA SAFITRI | P | 1 |
| 34 | ERIKA AGUSTIA | P | 1 |
| 35 | SITI KHAIRANI | P | 1 |
| 36 | NURIL SHAFIRA ALMU'ARIF | P | 1 |
| 37 | RAHMAWATI HUSNA HUTAURUK | P | 1 |
| 38 | PUTRI RADINI | P | 1 |

4. Data Anak Berkebutuhan Khusus

Berikut adalah data anak berkebutuhan khusus di SDN Standar Nasional

Pasar Lama 3 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022:

TABEL 4.2 DATA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

| ABK | Frekuensi |
|------------|------------------|
| Laki-Laki | 39 |
| Perempuan | 12 |
| Total | 51 |

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara untuk studi pendahuluan kemudian peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Listiyandini selaku pemilik skala syukur. Setelah mendapatkan izin penggunaan skala, peneliti menyebarkan kuesioner yang dibuat di *google form* yang kemudian disebarkan melalui *WhatsApp* kepada subjek berdasarkan jadwal yang diberikan kepala sekolah Bapak Ahmad Basahil, S.Pd. Peneliti mengambil data selama dua minggu pada saat libur Ramadhan dan hari raya yakni tanggal 25 April sampai 7 Mei 2022. Adapun subjek penelitian ada 38 orang guru pendamping. Penentuan subjek dilakukan dengan *nonprobability sampling* dengan *total sampling* ialah cara yang digunakan untuk pengambilan sampel yang dilaksanakan dengan cara mengambil semua anggota pupulasi sebagai sampel.

C. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Dalam studi ini peneliti tidak lagi melakukan uji instrument dikarenakan peneliti menggunakan skala kebersyukuran yang dibuat oleh Listiyandini dkk. Adapun hasil uji instrument yang dilakukan oleh Listiyandini dkk adalah dengan realibilitas 0,8887 dan validitas 0,474. Skala ini berjumlah 30 item

yang mana untuk mengukur tingkat kebersyukuran yang ada pada subjek penelitian.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dihasilkan normal atau tidak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi skor pada variabel syukur adalah normal. Tes *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menentukan normalitas dalam penyelidikan ini. Nilai signifikan 0,05 digunakan sebagai dasar penetapan hasil uji normalitas ini. Variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.¹ Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *SPSS Statistic 26 for Windows* dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 4.3 UJI NORMALITAS (*SHAPIRO-WILK*)

| Tests of Normality | | | |
|--------------------|--------------|----|------|
| | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. |
| Kebersyukuran | .976 | 38 | .565 |

Dalam menjelaskan hasil uji normalitas distribusi data skala kebersyukuran diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,565, lebih tinggi dari nilai signifikansinya yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa data variabel kebersyukuran dalam kategori berdistribusi normal.

¹ Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 148.

D. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Responden Penelitian

a. Berdasarkan Usia

Berikut adalah responden guru pendamping di SDN Standar Nasional

Pasar Lama 3 Banjarmasin berdasarkan usia:

TABEL 4.4 RESPONDEN GURU PENDAMPING BERDASARKAN USIA

| Usia | Frekuensi |
|-------------|-----------|
| 21-30 Tahun | 32 |
| 31-40 Tahun | 4 |
| 41-50 Tahun | 2 |
| Total | 38 |

Responden penelitian ini adalah 38 guru pendamping dari SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin. 32 orang usia 21-30 tahun, 4 orang usia 31-40 tahun, dan 2 orang usia 41-50 tahun.

b. Berdasarkan Masa Kerja

Berikut adalah responden guru pendamping di SDN Standar Nasional

Pasar Lama 3 Banjarmasin berdasarkan masa kerja:

TABEL 4.5 RESPONDEN GURU PENDAMPING BERDASARKAN MASA KERJA

| Masa Kerja | Frekuensi |
|------------|-----------|
| 0-1 Tahun | 15 |
| 2-3 Tahun | 17 |
| 4-5 Tahun | 6 |
| Total | 38 |

Adapun berdasarkan masa kerja 0-1 tahun ada 15 orang, masa kerja 2-3 tahun ada 17 orang dan masa kerja 4-5 tahun ada 6 orang.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Analisis Skala Kebersyukuran

Setelah diketahui bahwa data yang didapat berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data yang diperoleh.

Deskriptif data secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF SKALA KEBERSYUKURAN

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|-----|-----|------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Kebersyukuran | 38 | 30 | 180 | 105 | 25 |

Skala kebersyukuran menggunakan skor dari angka 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Skala ini memiliki 30 item pernyataan, sehingga skor tertinggi ialah 180 (6×30) dan skor terendah adalah sebesar 30 (1×30). Nilai rata-rata (*Mean*) ialah $(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})/2$, maka didapatkan nilai sebesar 105. Range ialah skor maksimal - skor minimal, maka didapatkan hasil sebesar 150. Standar deviasi (SD) ialah $\text{range}/6$, maka didapatkan hasil yaitu 25. Berdasarkan deskripsi data tersebut, selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk melakukan kategorisasi pada tingkat kebersyukuran.

b. Analisis Skala Kebersyukuran Berdasarkan Aspek

Berdasarkan hasil perhitungan skor angket kebersyukuran pada guru pendamping di SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin, didapatkan deskriptif data kebersyukuran berdasarkan setiap aspek, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.7 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF ASPEK-ASPEK KEBERSYUKURAN

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|-----|-----|-------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Aspek Rasa apresiasi | 38 | 41 | 72 | 62.18 | 6.447 |
| Aspek Perasaan positif | 38 | 18 | 48 | 34.45 | 6.628 |
| Aspek Ekspresi bersyukur | 38 | 42 | 60 | 51.37 | 5.365 |

Pada tabel 4.13 dijelaskan bahwa aspek rasa apresiasi memiliki nilai mean sebesar 62,18 dengan standar deviasi 6,447, aspek perasaan positif dengan nilai mean sebesar 34,45 dengan standar deviasi 6,628 dan aspek ekspresi bersyukur dengan nilai mean sebesar 51,37 dengan standar deviasi 5,365.

3. Kebersyukuran Pada Guru Pendamping

Kemudian dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kebersyukuran berdasarkan uraian data tersebut. Kategori nilai kemudian ditentukan berdasarkan skor pada skala kebersyukuran, yang dirinci pada tabel berikut:

TABEL 4.8 NORMA KATEGORISASI KEBERSYUKURAN

| KATEGORI | INTERVAL |
|-----------------|------------------------|
| Sangat Tinggi | $142,5 < X$ |
| Tinggi | $117,5 < X \leq 142,5$ |
| Sedang | $92,5 < X \leq 117,5$ |
| Rendah | $67,5 < X \leq 92,5$ |
| Sangat Rendah | $X \leq 67,5$ |

Berdasarkan hasil data penelitian yang dikumpulkan melalui angket kebersyukuran pada guru pendamping, dapat dilihat tingkat kebersyukuran pada guru pendamping di SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin, seperti yang tertera pada tabel berikut:

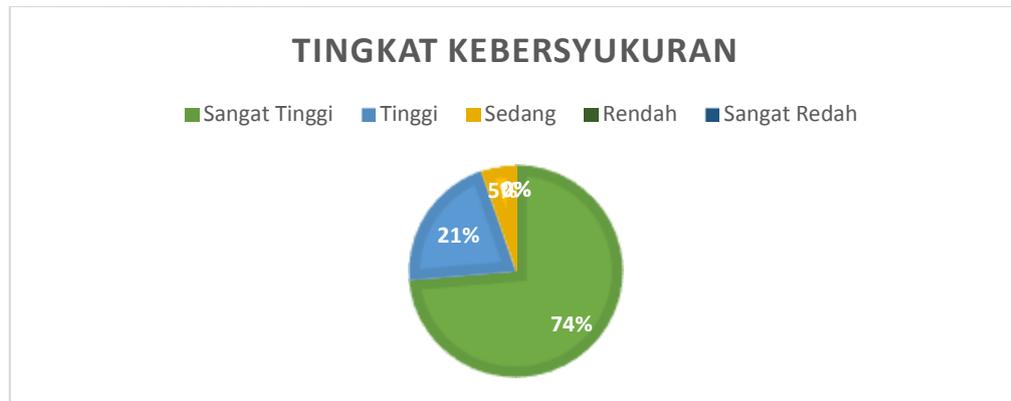
TABEL 4.9 KATEGORISASI TINGKAT KEBERSYUKURAN PADA GURU PENDAMPING

| Kategorisasi Kebersyukuran | | | | | |
|-----------------------------------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Sedang | 2 | 5.3 | 5.3 | 5.3 |
| | Tinggi | 8 | 21.1 | 21.1 | 26.3 |
| | Sangat Tinggi | 28 | 73.7 | 73.7 | 100.0 |
| | Total | 38 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel 4.10 terdapat 2 GPK dengan persentase 5,3% yang memiliki tingkat kebersyukuran sedang, 8 GPK dengan persentase 21,1% yang memiliki tingkat kebersyukuran tinggi, dan 28 GPK dengan persentase 73,7% yang memiliki tingkat kebersyukuran sangat tinggi.

Kategorisasi tentang tingkat kebersyukuran pada guru pendamping di SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin digambarkan ke dalam diagram lingkaran, berikut:

DIAGRAM 4.1 KATEGORISASI TINGKAT KEBERSYUKURAN PADA GURU PENDAMPING



Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar guru pendamping di SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin memiliki tingkat kebersyukuran yang sangat tinggi

a. Analisis Berdasarkan Usia

Dari jumlah guru pendamping adalah 38 orang yang terdiri dari usia 21-30 tahun 32 orang, usia 31-40 tahun 4 orang dan usia 41-50 tahun 2 orang, maka didapatkan hasil statistik deskriptif berikut:

TABEL 4.10 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF BERDASARKAN USIA

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|-----|-----|--------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| 21-30 Tahun | 32 | 105 | 180 | 148,44 | 17,689 |
| 31-40 Tahun | 4 | 124 | 162 | 143,50 | 17,540 |
| 41-50 Tahun | 2 | 150 | 150 | 150,00 | 0,000 |

Pada tabel 4.11 dijelaskan bahwa rentang usia 21-30 tahun memiliki nilai mean 148,44 dengan standar deviasi 17,689 rentang usia 31-40 tahun memiliki nilai mean 143,50 dengan standar deviasi 17,540 dan rentang usia 41-50 tahun memiliki nilai mean 150 dengan standar deviasi 0.

b. Kategorisasi Tingkat Kebersyukuran Berdasarkan Usia

Kategorisasi tentang tingkat kebersyukuran pada guru pendamping di SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin dilihat dari usia dapat dilihat pada tabel berikut:

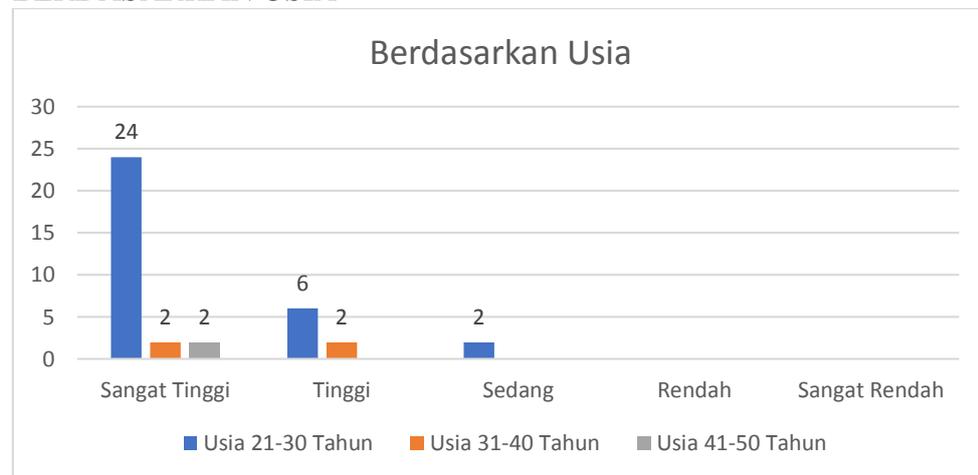
TABEL 4.11 KATEGORISASI TINGKAT KEBERSYUKURAN BERDASARKAN USIA

| Kategori | 21-30 tahun | 31-40 tahun | 41-50 tahun | Total |
|---------------|-------------|-------------|-------------|-------|
| Sangat Tinggi | 24 | 2 | 2 | 28 |
| Tinggi | 6 | 2 | 0 | 8 |
| Sedang | 2 | 0 | 0 | 2 |
| Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 32 | 4 | 2 | 38 |

Berdasarkan tabel 4.12 memaparkan hasil berdasarkan usia, peneliti mengelompokkannya berdasarkan tiga kelompok yaitu, usia 21-30 tahun, 31-40 tahun dan 41-50 tahun. Pada rentang usia 21-30 tahun ditemukan bahwa subjek dengan kategori sangat tinggi 24 orang, kategori tinggi 6 orang, kategori sedang 2 orang. Subjek dengan rentang usia 31-40 tahun ditemukan bahwa subjek dengan kategori sangat tinggi 2 orang dan kategori tinggi 2 orang. Adapun pada rentang usia 41-50 tahun ditemukan bahwa subjek dengan kategori sangat tinggi 2 orang.

Kategorisasi tingkat kebersyukuran pada guru pendamping di SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin berdasarkan usia digambarkan ke dalam diagram batang, dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:

DIAGRAM 4.2 KATEGORISASI TINGKAT KEBERSYUKURAN BERDASARKAN USIA



c. Analisis Berdasarkan Masa Kerja

Dari jumlah guru pendamping adalah 38 orang yang terdiri dari masa kerja 0-1 tahun 15 orang, masa kerja 2-3 tahun 17 orang dan masa kerja 4-5 tahun 6 orang, maka didapatkan hasil statistik deskriptif berikut:

TABEL 4.12 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF BERDASARKAN MASA KERJA

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|-----|-----|--------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| 0-1 Tahun | 15 | 105 | 180 | 143,00 | 21,902 |
| 2-3 Tahun | 17 | 124 | 175 | 151,18 | 13,635 |
| 4-5 Tahun | 6 | 137 | 164 | 151,50 | 9,028 |

Pada tabel 4.13 dijelaskan bahwa rentang masa kerja 0-1 tahun memiliki nilai mean 143 dengan standar deviasi 21,902, rentang masa kerja 2-3 tahun memiliki nilai mean 151,18 dengan standar deviasi 13,635 dan rentang masa kerja 4-5 tahun memiliki nilai mean 151,50 dengan standar deviasi 9,028.

d. Kategorisasi Tingkat Kebersyukuran Berdasarkan Masa Kerja

Kategorisasi tentang tingkat kebersyukuran pada guru pendamping di SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin dilihat dari masa kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

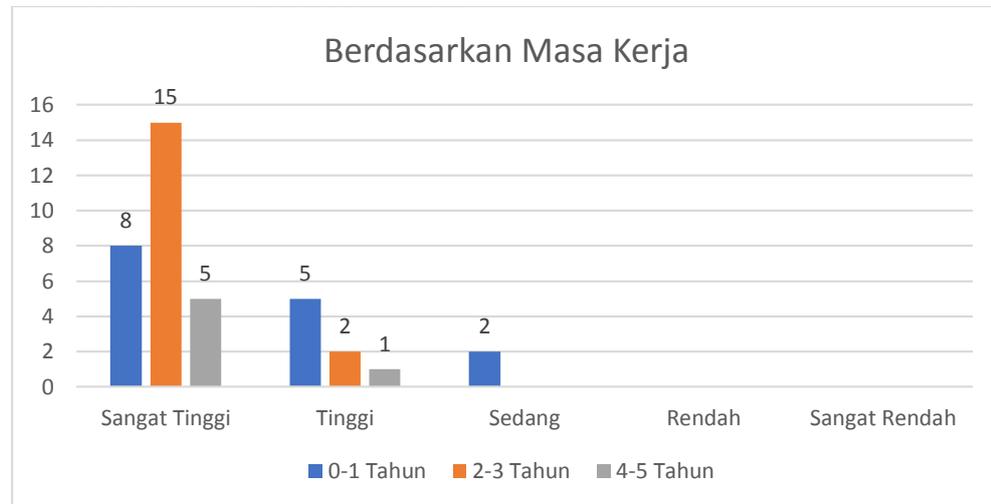
TABEL 4.13 KATEGORISASI TINGKAT KEBERSYUKURAN BERDASARKAN MASA KERJA

| Kategori | 0-1 Tahun | 2-3 Tahun | 4-5 Tahun | Total |
|-----------------|------------------|------------------|------------------|--------------|
| Sangat Tinggi | 8 | 15 | 5 | 28 |
| Tinggi | 5 | 2 | 1 | 8 |
| Sedang | 2 | 0 | 0 | 2 |
| Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 15 | 17 | 6 | 38 |

Berdasarkan tabel 4.14 memaparkan hasil berdasarkan masa kerja, peneliti mengelompokkannya berdasarkan tiga kelompok yaitu masa kerja 0-1 tahun, 2-3 tahun dan 4-5 tahun. Pada rentang masa kerja 0-1 tahun ditemukan bahwa subjek dengan kategori sangat tinggi 8 orang, kategori tinggi 5 orang dan kategori sedang 2 orang. Subjek dengan rentang masa kerja 2-3 tahun ditemukan bahwa kategori sangat tinggi 15 orang dan kategori tinggi 2 orang. Adapun pada subjek dengan rentang masa kerja 4-5 tahun ditemukan bahwa subjek dengan kategori sangat tinggi 5 orang dan kategori tinggi 1 orang.

Kategorisasi tingkat kebersyukuran pada guru pendamping di SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin berdasarkan masa kerja digambarkan ke dalam diagram batang, dapat dilihat pada diagram batang berikut:

DIAGRAM 4.3 KATEGORISASI TINGKAT KEBERSYUKURAN BERDASARKAN MASA KERJA



E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa mayoritas guru pendamping di SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin berada pada kategori sangat tinggi. Distribusi tingkat kebersyukuran dilakukan menurut lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dapat diketahui bahwa tingkat kebersyukuran pada kategori sangat rendah dan kategori rendah tidak terdapat frekuensi adapun pada kategori sedang terdapat 2 orang dengan persentase 5,3%, kategori tinggi 8 orang dengan persentase 21,1% dan kategori sangat tinggi terdapat 28 orang dengan persentase sebesar 73,7%. Berdasarkan skor tersebut maka bisa dilihat bahwa subjek dengan skor terbanyak berada pada kategori sangat tinggi yaitu dengan persentase 73,7% atau sebanyak 28 orang, hal ini mengindikasikan bahwa kebersyukuran pada guru pendamping ialah sangat tinggi yang mana sikap ini terbilang sangat baik, sehingga mereka mampu bersyukur dapat berbagi dan mengajar anak berkebutuhan khusus,

mengungkapkannya dalam perbuatan seperti sabar dalam mendidik mereka dan memahami serta menghargai sikap mereka. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa dia menghargai kebahagiaan hidup, diterima oleh lingkungannya dan berkaitan dengan keagamaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Boleyn-Fitzgerald yang menyatakan bahwa kebersyukuran adalah emosi atau sekumpulan perasaan, seperti sebagai rasa penghargaan yang hangat untuk seseorang atau sesuatu, niat baik terhadap individu atau benda, dan kecenderungan untuk bertindak yang berasal dari rasa syukur dan kebaikan. Kebersyukuran tidak hanya bersifat emosional, tapi sebagai suatu kebajikan ketika berkontribusi untuk menjalani hidup dengan baik.² Sedangkan Watkins, dkk mendefinisikan kebersyukuran menjadi *affective trait* atau sifat afektif yang mengacu dalam seberapa besar kemungkinan seseorang mengalami sebuah emosi tertentu. Afek rasa syukur adalah apresiasi perasaan terima kasih atas nikmat yang didapat.³

Hal ini juga berkaitan dengan agama, dimana mereka mengetahui tentang nikmat yang mereka miliki dan mengakui bahwa nikmat itu berasal dari Allah. Sehingga mereka merasa cukup bahagia akan segala hal yang mereka dapatkan dan memuji Allah atas nikmat-Nya dan melakukan ibadah semata-mata karena Allah, melaksanakan perintah-Nya dan menjahui segala larangannya, taat dan tunduk pada Allah.

² Patrick Fitzgerald, "Gratitude and Justice," 120.

³ Philip C Watkins, Woodwarf, K., Stone T., dan Kolts, R.L, Gratitude and Happiness, 432.

Dalam islam juga dijelaskan bahwa bersyukur sangat penting karena Allah akan menambahkan nikmat-Nya kepada hamba-nya yang senantiasa bersyukur dan sebagai manusia kita tidak boleh mengingkari akan nikmat-Nya. Sebagaimana firman Allah:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *Dan (ingatlah juga) tatkala Tuhan-mu memaklumkan: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.* (Ibrahim: 7)

Kebersyukuran pada guru pendamping di SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin tentunya juga dipengaruhi oleh tiga aspek menurut Fitzgerald dan Watkins yaitu rasa apresiasi, perasaan positif dan ekspresi bersyukur.⁴

Pada penelitian ini variabel kebersyukuran memperoleh nilai mean sebesar 105 dengan standar deviasi sebesar 25. Nilai tersebut didapat dari tiga aspek yang di ukur pada variabel kebersyukuran yaitu rasa apresiasi, perasaan positif dan ekspresi bersyukur. Aspek rasa apresiasi memiliki nilai rata-rata 62.18, aspek perasaan positif dengan nilai rata-rata sebesar 34.45 dan aspek ekspresi bersyukur dengan nilai rata-rata 51.37. Dilihat dari ketiga aspek tersebut, aspek yang paling berkontribusi dalam variabel kebersyukuran ialah aspek rasa apresiasi. Guru pendamping bersyukur karena mampu menghargai kontribusi orang lain terhadap kesejahteraan dirinya dan cenderung untuk menghargai kebahagiaan yang sederhana.

⁴ Ratih Arruum Listiyandini dkk, "Mengukur Rasa Syukur: Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia", 478.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada guru pendamping di SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin memiliki perbedaan tingkat kebersyukuran pada usia. Pada rentang usia 21-30 tahun kategori tertinggi berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 24 orang. Rentang usia 31-40 tahun kategori sangat tinggi dan kategori tinggi memiliki nilai frekuensi yang sama yaitu 2 orang. Dan rentang usia 41-50 tahun kategori hanya terdapat pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 2 orang. Jadi kebersyukuran berdasarkan usia dengan frekuensi tertinggi berada pada rentang usia 21-30 tahun dengan kategori sangat tinggi. Jika dilihat dari rentang usia 21-30, rentang usia 31-40 tahun dan rentang usia 41-50 tahun sama-sama memiliki tingkat kebersyukuran yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan berdasarkan usia memiliki tingkat kebersyukuran yang sangat baik, namun ketika dibandingkan hasilnya lebih baik dari kategori rentang usia 41-50 tahun. Hal ini sesuai dengan analisis deskriptif bahwa tingkat kebersyukuran pada rentang usia 41-50 tahun lebih tinggi dengan nilai rata rata (*mean*) 150 dibandingkan rentang usia 31-40 dengan nilai rata rata (*mean*) 143,50 dan rentang usia 21-30 dengan nilai rata rata (*mean*) 145,44. Hal ini bermakna bahwa guru pendamping yang usianya lebih dewasa memiliki tingkat kebersyukuran yang cenderung lebih tinggi daripada guru pendamping yang lebih muda dari usianya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin dewasa seorang guru pendamping maka semakin tinggi tingkat kebersyukuran. Hal ini sejalan dengan penelitian Chopik dkk dalam penelitiannya berjudul *Gratitude Across the Life Span: Age Differences and Links to Subjective Well-Being* yang menjabarkan

bahwa semakin tinggi usia seseorang masa semakin tinggi pula kebersyukuran yang ada dalam dirinya.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru pendamping di SDN Standar Nasional Pasar Lama 3 Banjarmasin yang berdasarkan masa kerja. Pada rentang masa kerja 0-1 tahun kategori tertinggi berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 8 orang, rentang masa kerja 2-3 tahun kategori tertinggi berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 15 orang dan rentang masa kerja 4-5 tahun tahun kategori tertinggi berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 5 orang. Jadi kebersyukuran berdasarkan masa kerja dengan frekuensi tertinggi 15 orang berada pada rentang masa kerja 2-3 tahun dalam kategori sangat tinggi

Secara keseluruhan berdasarkan rentang masa kerja memiliki tingkat kebersyukuran yang sangat baik, namun ketika dibandingkan hasilnya lebih baik dari kategori rentang masa kerja 4-5 tahun. Hal ini sesuai dengan analisis deskriptif bahwa tingkat kebersyukuran pada rentang masa kerja 4-5 tahun lebih tinggi dengan nilai rata rata (*mean*) 151,50 dibandingkan rentang masa kerja 2-3 tahun dengan nilai rata rata (*mean*) 151,18 dan rentang masa kerja 0-1 tahun dengan nilai rata rata (*mean*) 143. Hali ini bermakna bahwa guru pendamping yang rentang masa kerja lebih lama memiliki tingkat kebersyukuran yang cenderung lebih tinggi daripada guru pendamping yang rentang masa kerjanya lebih sedikit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama bekerja semakin tinggi tingkat kebersyukuran. Hasil penelitian pada kategori masa kerja ini memang tidak dapat digeneralisasikan secara umum, karena memang belum ada teori yang membuktikan, mendukung

maupun mengkaji bahwa perbedaan masa kerja mempengaruhi perbedaan tingkat kebersyukuran pada guru pendamping.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari instrumen kuesioner yang didasarkan pada persepsi jawaban responden, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen kuesioner secara tertulis tanpa dilengkapi dengan wawancara secara mendalam.
2. Pada proses pengisian kuesioner, peneliti tidak bisa mengontrol secara langsung proses pengisian kuesioner. Peneliti menggunakan *google form* yang dikirim melalui *WhatsApp*. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu penelitian.